



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
 Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



ANALISIS KINERJA PETUGAS APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDARA UDARA INTERNASIONAL ADI SOEMARMO SOLO

Vernanda Dwi Sasqia Putri^a, Suprapti Suprapti^b

^a Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, vernandawisqiaputri2@gmail.com

^b Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

ABSTRACT

Apron Movement Control (AMC) is an airport personnel who has a license and rating to carry out supervision, safety of movement and crossing of the apron, ensure the cleanliness of the apron area and provide aircraft parking. Supervision carried out by Apron Movement Control (AMC) aims to create security and safety in flight activities. The purpose of this study was to determine whether the performance of AMC officers played an important role in improving flight safety at Adi Soemarmo Solo airport and what AMC officers faced in managing flight traffic to ensure safety at Adi Soemarmo Solo International airport.

This research is a qualitative research using primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The observation is to conduct a review or direct observation on the AMC unit. Interviews in this study were 2 AMC personnel. The documentation is by taking pictures of all events or problems in the field.

The results of this study can be concluded that the performance of the AMC unit at Adi Soemarmo Airport Solo in ensuring flight safety, especially in the air side area, is very important and is said to be good because in carrying out its duties and responsibilities it is in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) for quality performance and instructions. specifically from Angkasa Pura. First, in terms of the allocation of parking stands for aircraft. Second, traffic control in the apron area. Third, ensure cleanliness in the air side area or apron at all times. The most common and frequent obstacle to the AMC unit at Adi Soemarmo International Airport is miss communication with the Airline or Grund Handling in terms of handling aircraft and also when minor incidents occur.

Keywords: Officer Performance Apron Movement Control, Aviation Safety

Abstrak

Apron Movement Control (AMC) merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di *apron*, menjamin kebersihan wilayah *apron* serta penentuan parkir pesawat udara. Pengawasan yang dilakukan oleh *Apron Movement Control (AMC)* bertujuan salah satunya untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada aktivitas penerbangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja petugas AMC berperan penting untuk meningkatkan keselamatan penerbangan di bandara udara internasional Adi Soemarmo Solo dan apa kendala yang dihadapi oleh petugas AMC dalam menjalankan tugas mengatur kelancaran lalu lintas penerbangan untuk menjamin keselamatan di bandara udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasinya yaitu melakukan tinjauan atau pengamatan langsung pada unit AMC. Wawancara pada penelitian ini yaitu 2 personel AMC. Dokumentasinya yaitu dengan mengambil gambar terhadap semua kejadian atau masalah dilapangan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja unit AMC di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo dalam menjamin keselamatan penerbangan khususnya di wilayah sisi udara itu sangat penting dan dikatakan baik karena dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sudah sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* kinerja mutu dan instruksi khusus dari Angkasa Pura. Pertama, dalam hal pengalokasian *parking stand* untuk pesawat. Kedua, pengawasan lalu lintas di wilayah *apron*. Ketiga,

menjami kebersihan di wilayah sisi udara atau *apron* setiap saat. Kendala pada unit AMC di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo yang paling umum dan sering terjadi adalah *miss communication* dengan pihak Airline atau Grand Handling dalam hal penanganan pesawat dan juga ketika terjadi insiden ringan.

Kata Kunci: Kinerja Petugas Apron Movement Control, Keselamatan Penerbangan

1. PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo merupakan Bandar Udara Internasional yang dikelola PT. Angkasa Pura 1 (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa transportasi udara berupa penyediaan fasilitas untuk melakukan lepas landas dan mendarat pesawat, naik turunnya penumpang serta bongkar muat pos dan kargo, dilengkapi dengan fasilitas untuk menjamin keselamatan penerbangan dan perpindahan antar moda transportasi. Di antara sistem transportasi yang tersedia, transportasi udara termasuk sistem transportasi yang relatif aman, cepat, nyaman dan mengedepankan keselamatan sehingga menjadi pilihan pengguna jasa dalam bisnis, pendidikan, pariwisata, dan bidang lainnya.

Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan telah meningkatkan kualitas layanan penerbangan dan memungkinkan terciptanya peralatan penerbangan yang beragam dan canggih. Perkembangan teknologi penerbangan berdampak positif terhadap keselamatan penerbangan domestik dan luar negeri. Unsur keselamatan ini menjadi prioritas utama dalam industri penerbangan, tempat perpindahan bersifat antarmoda dan meningkatkan perekonomian nasional dan regional. (PP RI No. 70 Tahun 2001). Keselamatan penerbangan ialah keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, bandar udara, pesawat udara, navigasi udara, angkutan udara, serta fasilitas penunjang dan sarana umum lainnya.

Keselamatan penerbangan tidak hanya terfokus pada aktivitas pesawatnya saja melainkan keselamatan penumpang juga harus diperhitungkan. Ketika pesawat memasuki apron (area parkir pesawat), keselamatan ratusan penumpang berada di tangan Apron Movement Control (AMC) atau unit petugas pengatur atau pengawas aktivitas area apron. AMC ialah unit yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi semua kegiatan di apron mulai dari penempatan pesawat (parkir), mengawasi proses pengisian bahan bakar untuk pesawat, mengawasi proses bongkar muat barang di pesawat, manuver kendaraan di apron, menetibkan staf yang bekerja di darat (apron) dan memberikan perizinan kendaraan yang beroperasi di apron. Apron merupakan bagian dari bandar udara yang berfungsi sebagai tempat parkir pesawat. Di sisi lain untuk tempat parkir pesawat, apron digunakan untuk pengisian bahan bakar, penurunan penumpang dan pemuatan penumpang ke dalam pesawat. Pelataran pesawat ada di sisi udara (Air Side) bersinggungan langsung dengan terminal dan juga menjadi penghubung dengan jalan raya (taxi way) menuju landasan pacu.

Dalam meningkatkan keselamatan penerbangan kinerja karyawan AMC juga dituntut mempunyai kinerja tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien dan efektif guna menciptakan produktivitas perusahaan secara keseluruhan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan global. Keberhasilan karyawan bisa diukur dengan melakukan pelayanan pesawat secara tepat waktu, berkurang jumlah keterlambatan pelayanan, dan mencapai target yang maksimal. Kinerja pegawai AMC juga bisa diukur dari kinerja yang efisien dan efektif dari tugasnya serta kinerja peran dan fungsinya. Tetapi, staf yang bekerja di area apron terkadang melakukan kesalahan, contohnya seperti dalam pergerakan dari landasan parker menuju apron, panduan tersebut dilakukan oleh AMC selanjutnya pilot mengikuti panduan dari petugas AMC namun saat mengikuti arahan tersebut sayap pesawat bagian kiri menyenggol tiang lampu coordinator kurang tepatnya panduan dilakukan petugas menyebabkan kecelakaan kerja masih ada ground handler yang mengendarai kendaraan barang dengan kecepatan tinggi di sekitar apron. Selain itu, ada petugas AMC yang masih belum memahami dengan jelas bahwa parking stand yang harus terisi dan kosong pada waktu-waktu tertentu, petugas juga perlu cermat mengamati pergerakan apron di sisi udara serta masih kurang memahami peraturan yang ada di Apron dan kurang mengetahui tugas dan fungsi Unit AMC yang akan mengurangi budaya kerja yang baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bandar Udara

Berdasarkan Annex 14 yang dipublikasikan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO), Bandar udara merupakan area tertentu di darat atau di atas air (meliputi bangunan, instalasi dan

peralatan) yang diperlukan secara keseluruhan ataupun sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Sementara, menurut UU No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, bandar udara adalah suatu wilayah darat atau perairan dengan batas-batas tertentu yang dijadikan sebagai tempat pendaratan dan lepas landas pesawat udara, naik dan turun penumpang, bongkar muat barang, serta lokasi perpindahan dalam dan antar moda transportasi yang dilengkapi dengan sarana keselamatan dan keamanan penerbangan, sarana utama, dan sarana penunjang lainnya.

Berdasarkan fungsinya maka bandar udara merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan atau pengusaha. Tatanan kebandarudaraan nasional yang menetapkan penyelenggaraan bandar udara berdasarkan fungsi, tujuan, klasifikasi, status, pengoperasian, dan kegiatan bandar udara. Bandara menurut fungsinya dibagi menjadi 3 bagian:

- Bandar udara adalah simpul dalam jaringan transportasi udara menurut hierarki fungsionalnya, yaitu Bandar udara pusat penyebaran dan bukan pusat penyebaran.
- Bandar udara sebagai lokasi operasi transisi moda transportasi. Bandara berdasarkan penggunaanya dibagi menjadi bandara internasional dan domestik yang ditetapkan.
- Bandar udara sebagai pintu gerbang perekonomian nasional dan internasional.

2.2 Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo

Bandara Adi Sumarmo terletak di Kecamatan Ngemplak, Boyolali, merupakan bandara yang melayani kota Surakarta (Solo), Jawa Tengah yang dioperasikan PT (Persero) Angkasa Pura I. Bandara ini melayani penerbangan Sriwijaya Air, Garuda, Lion Air dan Indonesia AirAsia untuk penerbangan pulang-pergi Jakarta-Solo, serta Silk Air untuk penerbangan pulang-pergi Solo-Singapura dan AirAsia untuk penerbangan Solo-Kuala Lumpur. Solo sebagai destinasi embarkasi haji untuk wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah, Bandara Adi Soemarmo melayani penerbangan langsung ke Jeddah atau Makkah, Arab Saudi. Bandara ini juga berfungsi sebagai pangkalan TNI AU. Pada Oktober 2016, jumlah penumpang domestik dari Bandara Adi Soemarmo adalah 178.276 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2016).

2.3 Apron Movement Control (AMC)

Apron Movement Control (AMC) salah satu unit yang bertugas dalam pengelolaan apron. Unit kerja ini memiliki tugas pokok dan fungsi salah satu Unit pelayanan operasional bandar udara dalam pengawasan yang begitu luas, meliputi seluruh pergerakan pesawat udara dari apron hingga taxiway.

Menurut Peraturan Dirjen Perhubungan Udara No.21 Tahun 2015 ditetapkan bahwasanya personel yang memberangkatkan pesawat untuk AMC adalah petugas bandar udara yang mempunyai lisensi dan kualifikasi profesional dalam memantau ketertiban dan keamanan lalu lintas di apron dan menentukan tempat parkir pesawat.

a) Tugas Unit Apron Movement Control (AMC)

- Melaksanakan pengawasan petugas, kendaraan, Ground Support Equipment (GSE) yang beroperasi di apron untuk memastikan pergerakan pesawat udara menuju ke parking stand tidak mengalami gangguan dan bebas dari obstacle maupun FOD.
- Memastikan tipe pesawat yang datang sesuai dengan kapasitas apron.
- Menghentikan pergerakan pesawat udara,kendaraan Ground Support Equipment (GSE) di apron dengan alasan keselamatan.
- Memasukan data block-on/block-off dan registrasi pesawat ke dalam komputer serta mencatat ke dalam movement.

b) Lingkup Kerja Unit Apron Movement Control (AMC)

- Pengawasan pergerakan pesawat udara personel Apron Movement Control (AMC) melaksanakan pergerakan pesawat datang maupun berangkat, pesawat udara dari/ke hanggar, perpindahan pesawat udara kembali ke parking stand (RBS/RTB), sebagai upaya pencegahan terjadinya tabrakan pesawat udara di apron.
- Pengawasan pengkoordinasian kebersihan di apron, pengawasan dan pengkoordinasian untuk memastikan kondisi di area sisi udara dan dilaksanakan secara periodik sesuai dengan kebutuhan kantor cabang masing masing.
- Pengawasan tumpahan bahan bakar di apron. Tumpahan yang berasal dari pesawat udara, kendaraan/GSE yang dapat mengakibatkan kerusakan fasilitas apron atau dapat mengakibatkan kerusakan terhadap fasilitas apron berupa kerusakan marka permukaan apron joint sealant. Petugas AMC mengawasi pembersihan tumpahan bahan bakar.

- 4) Pengawasan dan pengkoordinasian fasilitas di sisi udara unit AMC bertanggung jawab terhadap kelayakan dan kesiapan fasilitas di sisi udara meliputi apron, parking stand/coordinate identification number, flood light, apron edge, apron guidance light, hydrant pit.
- 5) Pemanduan pesawat udara pelayanan pemanduan pesawat udara dilaksanakan apabila pesawat udara sedang mengalami ancaman bom, sabotase, pembajakan atau permasalahan teknis.
- 6) Pelayanan pemanduan non pesawat udara dilaksanakan apabila pemerintahan dari kendaraan yang tidak dilengkapi persyaratan yang tidak dilengkapi persyaratan yang berlaku di sisi udara.
- 7) Pelayanan pemanduan kendaraan VVIP adalah pemanduan kendaraan protokoler kenegaraan yang penumpangnya pejabat negara setingkat presiden/kepala pemerintahan. Pemerintahan pelanggan/ADM VIP Room atau penanggung jawab operasi atas permintaan protokoler kenegaraan dan dilakukan menggunakan follow me car.
- 8) Penanganan incident dan accident disisi udara. Incident ialah suatu keadaan yang kurang atau tidak memenuhi standar minimal kinerja penerbangan yang dapat mempengaruhi keselamatan operasi penerbangan. Accident ialah kejadian yang tidak diharapkan pada objek atau cedera pada orang, dan kerugian material dan immaterial lainnya, yang dapat mengganggu operasi penerbangan.
- 9) Pengawasan dan penertiban orang di sisi udara, merupakan orang di sisi udara menjadi tugas dan fungsi personal AMC dilaksanakan secara bersama-sama setiap 1 jam sekali guna mewujudkan ketertiban di sisi udara dan mencegah terjadinya suatu hal yang tidak diharapkan. Pelaku pelanggaran dikarenakan teguran atau saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 10) Pengawasan dan penertiban kendaraan Ground Support Equipment (GSE) di sisi udara.
- 11) Pengawasan dan penertiban kendaraan Ground Support Equipment (GSE) merupakan tugas dan fungsi dari personel Apron Movement Control (AMC). Pengawasan dan penertiban dilaksanakan secara bersama-sama setiap 1 jam sekali guna mewujudkan ketertiban di sisi udara dan mencegah terjadinya suatu hal yang tidak diharapkan.
- 12) Input data penerbangan, yaitu salah satu tugas dan fungsi unit Apron Movement Control (AMC) input data penerbangan dilakukan ke dalam aplikasi.
- 13) Komputer meliputi data block-on/block-off, registrasi pesawat, type pesawat, parking stand dan penggunaan garbarata/GGS. Input data penerbangan dilaksanakan setiap kali ada pergerakan dimana data tersebut akan dipergunakan oleh unit komersil sebagai data dukung penagihan PJP4U.
- 14) Pencatatan laporan log book, dilakukan sebagai record data manual untuk setiap kegiatan atau kejadian selama kegiatan tugas dari awal pertukaran shift sampai dengan pergantian shift berikutnya serta pencatatan log book dilaksanakan oleh supervisor.

2.4 Keselamatan Penerbangan

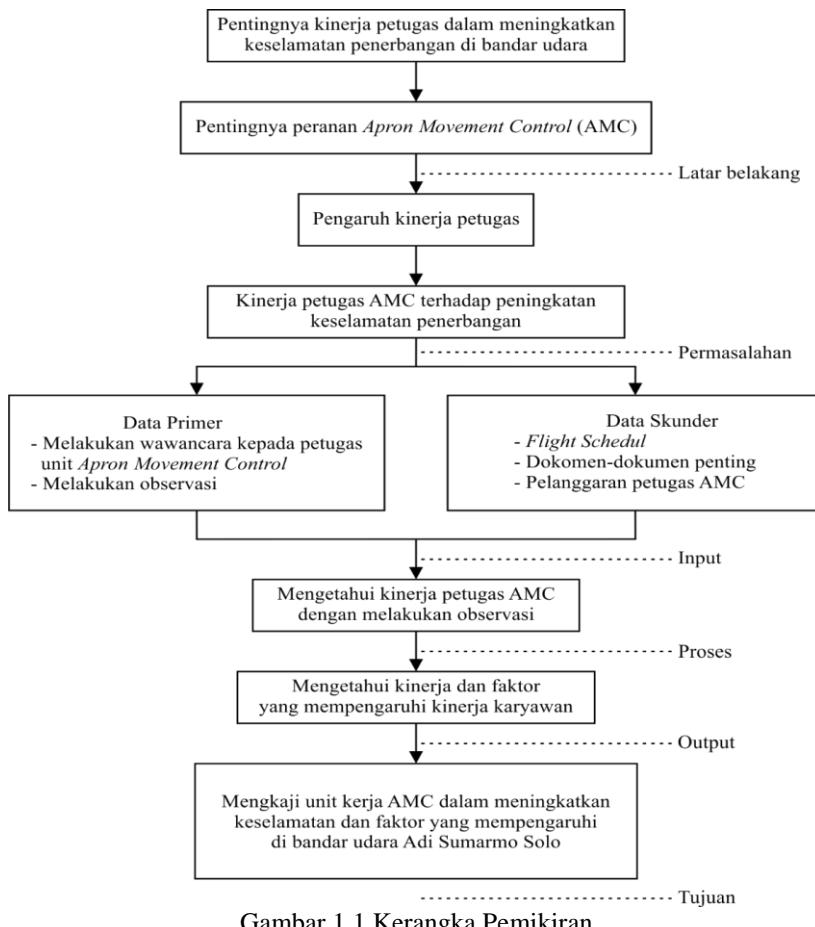
Menurut Peraturan Pemerintah RI No 3 Tahun 2001 memaparkan bahwasanya keselamatan penerbangan merupakan kondisi yang dinyatakan dengan lancarnya operasional penerbangan, sesuai dengan proses operasi dan persyaratan kelayakan secara teknis untuk pekerjaan penerbangan, prasarana penerbangan, dan penunjang lainnya. Keselamatan penerbangan merupakan kunci utama bagi penyedia jasa penerbangan supaya dapat membantu memenuhi kepentingan negara.

Menurut UU Nomor 1 (2009), Keselamatan penerbangan ialah keadaan yang memenuhi persyaratan keselamatan dalam penggunaan ruang udara, bandar udara, pesawat udara, navigasi udara, angkutan udara, serta kendaraan pendukung dan sarana umum yang lain. Dalam penerbangan militer dan sipil, keselamatan penerbangan disediakan oleh pemerintah. Sesuai pasal 3 UU No. 15 Tahun 1992 penyelenggaraan penerbangan bertujuan untuk menyelenggarakan terwujudnya penerbangan yang aman, selamat, cepat, lancar, tertib, dan efisien dengan biaya yang terjangkau dengan daya beli masyarakat dengan mengutamakan keselamatan atau safety.

2.5 Kinerja

Mangunegara (2014 : 67) menyampaikan bahwasanya kinerja pegawai yaitu hasil dari kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dilakukan pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Menurut Sedarmayanti (2014) faktor yang mempengaruhi kerja antara lain:

- a) Sikap dan mental (disiplin kerja, motivasi kerja, dan citra kerja).
- b) Keterampilan.
- c) Pendidikan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi , Jenis dan sumber data yang yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik wawancara dokumen dan pengamatan untuk mendapatkan data data yang diperlukan untuk membahas dan menjawab masalah.

Metode kualitatif ialah metode penelitian yang dipergunakan untuk mempertimbangkan keadaan objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dikerjakan secara sintesis, analisis, data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada signifikansi daripada generalisasi. Kegunaan data kualitatif ini adalah memperoleh gambaran serta data terhadap kegiatan Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Bandara ini memiliki 2 landasan pacu (runway) dan memiliki 15 stand parkir pesawat. Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo melayani penerbangan domestik dan internasional serta menjadi embarkasi haji dijawatengah selain itu Bandar ini juga di operasikan untuk pangkalan udara TNI AU (LANUD Adi Soemarmo).

Dengan melayani penerbangan domestic dan internasional tentunya bandara ini menjadi mobilitas penumpang yang padat dan sangat sibuk apabila musim haji tiba. Maka dari itu para petugas AMC dituntut memiliki kinerja yang baik untuk menjamin keselamatan disisi darat maupun sisi udara agar kegiatan penerbangan berjalan dengan aman, nyaman, dan efisien. Dalam meningkatkan kinerja dan keselamatan unit AMC melaksanakan tugas dan tanggungjawab yaitu melakukan pengawasan secara ketat serta

mengontrol terhadap kedisiplinan disisi udara atau apron melaksanakan inspeksi secara rutin untuk memastikan keadaan apron aman dan siap digunakan.

4.1 kinerja petugas AMC berperan penting untuk meningkatkan keselamatan penerbangan di bandara udara internasional Adi Soemarmo Solo.

Pengawasan unit AMC di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo yaitu, yang pertama inspeksi secara rutin terhadap kebersihan wilayah sisi udara atau apron, apabila di temukan FOD seperti sampah kertas atau kerikil itu langsung diambil dan dikumpulkan. Tetapi kalau tumpahan bahan bakar, unit AMC menginformasikan kepada pihak airline atau Ground Handling yang bersangkutan untuk membersihkan. Karena pada dasarnya kebersihan apron itu merupakan tanggung jawab unit AMC dan biasanya terdapat limbah yang ditinggal oleh airline atau GH, apabila ditemukan, maka unit AMC menegur pihak yang bersangkutan dan segera dibersihkan atau dibuang, karena berpotensi terhadap binatang yang masuk seperti kucing, burung, dan lainnya dapat menimbulkan insiden di wilayah apron. Kedua, untuk control kedisiplinan kegiatan di apron seperti terhadap petugas yang melakukan kegiatan di area apron itu wajib pakai rompi (safety vest), untuk petugas yang mengendarai kendaraan di sisi udara wajib memiliki TIM (tanda izin mengemudi) dan ketika perpanjang TIM unit AMC mengingatkan lagi aturan-aturan tersebut yang berlaku seperti kecepatan kendaraan, kemudian saat cuaca buruk/hujan wajib menyalakan lampu kendaraan (rotary hazard). (sumber; hasil wawancara petugas AMC).

Pengawasan unit AMC pada saat pesawat melakukan engine running up itu sudah ada prosedurnya seperti radis aman sekitar pesawat, untuk full powernya saat berada di runway dan harus dipastikan tidak ada traffic atau kosong di runway, prosedur tersebut biasanya disebut clearance running up aircraft. Apabila terjadi kebakaran, maka secara sigap unit AMC berkoordinasi dengan pihak pemadam kebakaran atau unit PKP-PK. Untuk mengatur kecepatan lalu lintas di sisi udara itu sesuai dengan SKEP/100/ Tahun 1985 dan SKEP/140/ Tahun 1999, setiap lalu lintas di area airside ada empat aturan yaitu untuk acces road maksimal 40 km/jam, service road atau akan menuju apron itu 25 km/jam, apron service 10 km/jam, kemudian untuk di dalam area apron dengan kondisi ada pesawat itu maksimal 5 km/jam. (sumber; hasil wawancara petugas AMC).

Kinerja unit AMC di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo dalam menjamin keselamatan penerbangan khususnya di wilayah sisi udara itu sangat penting dan dikatakan baik karena dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sudah sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) kinerja mutu dan instruksi khusus dari Angkasa Pura. Pertama, dalam hal pengalokasian parking stand untuk pesawat karena pesawat itu typenya berbeda-beda dan yang memiliki wewenang dalam hal tersebut adalah unit AMC. Kedua, pengawasan lalu lintas di wilayah apron itu tugasnya unit AMC untuk mengatasi kejadian yang tidak diinginkan. Ketiga, menjamni kebersihan di wilayah sisi udara atau apron setiap saat. (sumber; hasil wawancara petugas AMC).

4.2 kendala yang dihadapi oleh petugas AMC dalam menjalankan tugas mengatur kelancaran lalu lintas penerbangan untuk menjamin keselamatan di bandara udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

Untuk mengatasi tingkat kesulitan pada unit AMC yaitu dengan adanya kode emergency plan, jadi seandainya terjadi yang tidak diinginkan unit AMC bisa mengantisipasi dengan plan A atau plan B. Dengan hal itu tingkat kesulitan dalam melakukan pekerjaan menjadi medium resikonya atau resikonya kecil. Cara tersebut biasanya digunakan untuk penanganan terhadap pesawat udara di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Salah satu contoh yaitu untuk allocation parking stand, sebelumnya sudah ada jadwalnya masing-masing seperti pesawat apa saja yang masuk, nomor penerbangannya, kode registrasinya dan jam atau waktunya. Kalau ada request mendadak seperti pesawat VIP, unit AMC melakukan plotting ulang atau perbaikan terhadap allocation parking stand dan hal tersebut sudah ada antisipasi plannya (emergency plan). (sumber; hasil wawancara petugas AMC).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan telah melakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Kinerja unit AMC di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo dalam menjamin keselamatan penerbangan khususnya di wilayah sisi udara sangat baik karena dalam melakukan

tugas dan tanggung jawabnya sudah sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) kinerja mutu dan instruksi khusus dari Angkasa Pura. Pertama, dalam hal pengalokasian parking stand untuk pesawat karena pesawat itu typenya berbeda-beda dan yang memiliki wewenang dalam hal tersebut adalah unit AMC. Kedua, pengawasan lalu lintas di wilayah apron itu tugasnya unit AMC untuk mengatasi kejadian yang tidak diinginkan. Ketiga, menjamni kebersihan di wilayah sisi udara atau apron setiap saat.

- b) Kendala pada unit AMC di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo yang paling umum adalah human error, pengalokasian pesawat berdasarkan first come first dari ground atau dari LANUD terkait passenger VIP serta miss communication, seperti apabila ada insiden biasanya pihak Ground Handling tidak menginformasikan ke unit AMC dan juga persoalan plotting parking stand, contohnya unit AMC sudah menginformasikan ke unit ATC nomor parking stand 4 ternyata petugas Ground Handling masih berada di nomor parking stand 5, padahal unit AMC sudah menginformasikan ke rekan-rekannya juga terkait nomor parking stand tersebut.

Saran

- a) PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo
 - 1) Sebagai perusahaan yang mengelola jasa kebandarudaraan khususnya Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo harus selalu melakukan evaluasi agar kegiatan operasional berjalan dengan aman dan lancar. Khusus pada unit Apron Movement Control sebagai unit yang memeliki tugas dan fungsi dalam menentukan penempatan parking stand pesawat udara di bandar udara, diharapkan selalu melakukan briefing sebelum kegiatan operasional berjalan dan bekerja sesuai SOP yang berlaku serta tetap menjaga kekompakan antar team.
 - 2) Karena sering terjadinya binatang masuk ke area apron, maka sebaiknya pagar parimeter dan semak belukar diperbaiki.
 - 3) Lebih berkoordinasi dengan LANUD Adi Soemarmo antara jadwal latihan dan jadwal operasional pesawat komersial dan TNI AU tidak saling bertabrakan.
 - 4) Pihak GH fast respon berkontribusi untuk segala sesuatu yang terjadi di area apron.
- b) Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis, dan untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah variabelnya agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia, Selma. (2020) Analisis Kinerja Apron Movement Control (AMC) Terhadap Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. Skripsi STTKD. Yogyakarta.
- [2] Afen Sena, Pengetahuan Dasar Apron Movement Control (AMC), 2008. Pengertian Bandar Udara/Airport.
- [3] Firmansyah, S. (2017). Pengembangan Terminal Penumpang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo di Boyolali. Semarang: Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- [4] International Civil Aviation Organization, Annex 14, Aerodrome Operations Fourth Edition, Monreal: 2004.
- [5] Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/140/VI/1999 tentang Persyaratan dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan di Sisi Udara. 1999. Jakarta: Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- [6] Keputusan Menteri Perhubungan KM No. 47 tahun 2002 tentang sertifikasi operasi bandar udara.
- [7] Kementerian Perhubungan (2009). UU No.1 Tahun 2009. Kementerian Perhubungan N0.70 Tahun 2001, dalam SKEP 77 Dirjen Perhubungan Tahun 2005.
- [8] Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).(2011). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Metodologi penelitian kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan

- [10] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 21 Tahun 2015 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 (Advisory Circular CASR Part 139-11) Lisensi Personel Bandar Udara. 2015. Jakarta : Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- [11] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 22 Tahun 2015 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-14 (Advisory Circular CASR Part 139-14) Standar Kompetensi Personel Bandar Udara. 2015. Jakarta : Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- [12] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Nomor : KM 20 Tahun 2009 tentang Sistem Manajemen Keselamatan (Safety Manajemen System). Jakarta: Menteri Perhubungan.
- [13] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor PM 93 Tahun 2016 tentang Program Keselamatan Penerbangan Nasional. 2016. Jakarta: Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- [14] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: KP-21 Tahun 2015, Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-11 (Advisory Circular CASR Part 139-11), Lisensi Personil Bandar Udara.
- [15] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Presiden Republik Indonesia.
- [16] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : Kp 21 Tahun 2015 Tentang Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 – 11 (Advisory Circular Casr Part 139-11), Lisensi Personel Bandar Udara.
- [17] Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 14 Tahun 2009 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil.
- [18] Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- [19] Sakti Adji Sasmita. (2012). Penerbangan dan Bandar Udara. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [20] Sukirman, S. (2014). Rekayasa Bandar Udara. (ed.2). Bandung: Institut Teknologi Nasional.
- [21] Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan Indonesia. 2009. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- [22] Undang-undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Menteri No. 69 Tahun 2013 tentang Tatahan Kebandarudaraan Nasional.
- [23] Wastuti, S., Susilowati, T., & Mubaraq, M. (2020). Optimalisasi Keamanan Dan Keselamatan Ramp Handling Di Bandara Abdul Rachman Saleh Oleh PT. Avia Citra Dirgantara. Jurnal Mitra Manajemen, 11(2), 53–60.
- [24] Walid Jumlad & Muhammad Fajrin, (2020) Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control terhadap Safety di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara.
- [25] Wardhani Sartono dkk. 2016. Bandar Udara. Pengenalan dan Perancangan Geometrik Runway, Taxiway, dan Apron.
- [26] Yohanes. (2019) Peran Petugas Apron Movement Control Dalam Menunjang Sistem Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional El Tari Kupang. Skripsi STTKD. Yogyakarta.